

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komponen keterampilan berbahasa terdapat empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008 : 1). Setiap keterampilan itu saling berhubungan dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting dan harus dikuasai oleh siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis perlu ditingkatkan. Hal tersebut perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu dari keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis puisi. Menulis puisi termasuk ke dalam kompetensi kemampuan bersastra. Hal tersebut terdapat pada silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII semester II dengan Standar Kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas dan Kompetensi Dasar menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai. Menurut Ismawati (2013 : 30) secara garis besar tujuan pembelajaran sastra dapat dipilah menjadi dua bagian yakni tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah agar siswa mengenal cipta sastra dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengannya. Sedangkan pembelajaran sastra jangka panjang adalah terbentuknya sikap positif terhadap sastra dengan ciri siswa mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra dan dapat membuat indah dalam setiap fase kehidupannya sebagaimana pepatah mengatakan seni (sastra) hidup menjadi lebih indah.

Secara khusus tujuan pengajaran puisi di sekolah adalah agar siswa memperoleh kesadaran yang lebih terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar dan memperoleh kesenangan dan pengetahuan dasar tentang puisi (Emzir dkk, 2015 : 248). Puisi merupakan jenis tulisan kreatifitas bersastra yang paling populer karena puisi paling mudah untuk dikenali serta puisi juga mudah dibuat dan mudah dibaca (Kusmana, 2014 : 37). Dalam jenis tulisan puisi itu pikiran dan perasaan seseorang seolah-olah bersayap, yang diwujudkan dalam penataan keindahan bahasa melalui kesamaan bunyi dan lagu setiap kata dan bait. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tulisan jenis puisi merupakan sebuah media yang dipergunakan untuk melukiskan sesuatu yang dirasakan dan sesuatu yang dipikirkan seseorang atau penulis dengan memanfaatkan sebuah bahasa (Kusmana, 2014 : 38).

Penelitian ini berawal dari perbincangan peneliti dengan salah satu teman yang pernah melakukan kegiatan praktik kerja lapangan (PPL) di sekolah SMP Negeri 6 Purwokerto. Dari perbincangan tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa kompetensi dasar (KD) yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi masih kurang dan perlu mendapat perhatian. Pada tanggal 30 Januari 2016 peneliti menemui salah satu guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Purwokerto bernama Widiati Edi Astuti, S.Pd. Peneliti kemudian melakukan wawancara untuk memperoleh informasi lebih banyak dari beliau.

Dalam wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapat informasi bahwa kompetensi dasar (KD) yang masih kurang adalah menulis puisi. Berdasarkan penuturan beliau kompetensi dasar menulis puisi yang masih kurang dialami oleh

kelas VIII G. Hal tersebut dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 78. Beliau menuturkan bahwa solusi untuk mengatasi permasalahan dalam menulis puisi sudah dilakukan oleh guru. Namun, hasil yang dicapai masih belum memuaskan karena guru lebih banyak menyampaikan materi, kemudian memberikan tugas akhir untuk menulis puisi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut masih belum maksimal.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara serta menggali informasi lebih mendalam dengan menyebarkan angket pada kelas VIII G. Hal itu dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya mengenai permasalahan menulis puisi. Hasilnya diperoleh beberapa informasi di kelas tersebut yaitu siswa masih banyak yang kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi sebuah puisi, siswa kesulitan menentukan kata-kata yang akan dijadikan sebuah puisi karena pengetahuan kosakata serta perbendaharaan kata yang sedikit. Selain itu, siswa kesulitan merangkai kata-kata menjadi kalimat puisi, siswa juga masih belum dapat membangun keterkaitan antar bait karena kurangnya pengetahuan dalam memilih kata-kata yang saling berkaitan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru harus mampu mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi. Dalam mengatasi permasalahan tersebut, guru harus memilih dan menentukan pembelajaran yang tepat. Peneliti berpendapat bahwa solusi yang dapat dipilih yaitu menentukan teknik pembelajaran yang tepat. Peneliti kemudian menawarkan solusi untuk mengatasinya dengan menggunakan teknik *clustering*. Pemilihan teknik *clustering* dalam penelitian tindakan kelas ini karena penerapan teknik ini yaitu mencari

hubungan atau asosiasi antar kata sehingga dapat diperoleh kata-kata yang berlimpah. Kata-kata tersebut nantinya digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi. Selain itu, siswa akan mudah dalam merangkai kata-kata yang dibuat menjadi sebuah puisi serta dapat menciptakan puisi yang memiliki keterkaitan antar bait. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan teknik *clustering* cocok untuk mengatasi permasalahan dalam menulis puisi.

Teknik *clustering* merupakan bagian dari pembelajaran *quantum learning*. *Quantum learning* berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, yang bereksperimen dengan apa yang disebut sebagai "*suggestology*" yang memiliki prinsip bahwa sugesti dapat dan pasti mempengaruhi situasi belajar, dan setiap detail apa pun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Istilah lainnya *accelerated learning* atau pemercepatan belajar yang didenifikasikan sebagai memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan. Cara ini menyatukan unsur-unsur yang sekilas tampak tidak mempunyai persamaan hiburan, permainan, warna, cara berpikir positif, kebugaran fisik dan kesehatan emosional. Namun semua unsur ini bekerja sama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif (DePorter dkk, 2013 : 13). Salah satu teknik dari *quantum learning* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu teknik *clustering*. Hal tersebut disebabkan karena teknik *clustering* merupakan teknik yang penerapannya dengan menelusuri serta mencari asosiasi antar kata atau gagasan sehingga memiliki keterkaitan.

Menurut DePorter dkk (2013 : 180) teknik *clustering* adalah suatu cara memilah pemikiran-pemikiran yang saling berkaitan dan menuangkannya di atas kertas secepatnya. Suatu pengelompokan yang terbentuk di atas kertas hampir

seperti proses berpikir yang terjadi dalam otak, walaupun dalam bentuk yang sangat disederhanakan. Teknik *clustering* merupakan teknik untuk mengelompokkan berbagai pemikiran yang saling berkaitan atau kedekatan hubungan dari berbagai pemikiran yang muncul dan secara spontanitas menuliskan pemikiran itu secara bebas. Menurut DePorter dkk (2013 : 181) tahapan teknik *clustering* yaitu, melihat dan membuat keterkaitan antar gagasan, mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dikemukakan, menelusuri jalan pikiran yang ditempuh otak agar mencapai suatu konsep, bekerja secara alamiah dengan gagasan-gagasan tanpa penyuntingan atau pertimbangan, memvisualkan hal-hal khusus dan mengingatkannya kembali dengan mudah, mengalami desakan kuat untuk menulis.

Melalui penggunaan teknik *clustering* tersebut diharapkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII G SMP N 6 Purwokerto tahun ajaran 2015-2016 mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan. Maka Peneliti menentukan judul penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik *Clustering* Pada Siswa Kelas VIII G SMP N 6 Purwokerto Tahun Ajaran 2015-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan masalah yang didapat yaitu: “apakah teknik *clustering* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 6 Purwokerto tahun ajaran 2015-2016?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik *clustering* pada siswa kelas VIII G SMP N 6 Purwokerto Tahun Ajaran 2015-2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menentukan teknik pembelajaran yang tepat dalam menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mudah dalam mengembangkan ide menjadi sebuah puisi yang baik. Selain itu, siswa akan antusias dan semangat untuk mengikuti setiap pembelajaran menulis puisi yang dilakukan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi berbagai hambatan atau permasalahan dalam setiap pembelajaran menulis puisi. Selain itu, wawasan dan pengetahuan guru juga bertambah untuk menentukan pembelajaran yang aktif dan menarik sehingga nantinya dapat menjadi pedoman bagi perbaikan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan maksimal serta siswa nantinya akan lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah tersebut

